HUBUNGAN RIWAYAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DAN KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA (KPSW) DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD dr. M. YUNUS BENGKULU

by LPPM STIKES TMS

Submission date: 01-Apr-2021 04:35PM (UTC+1100)
Submission ID: 1547982114
File name: JSK_FINAL_NURIL_ABSARI_DESEMBER_2020.pdf (370.35K)
Word count: 2805
Character count: 15479

Jurnal Sains Kesehatan Vol. 27 No. 3 Desember 2020

HUBUNGAN RIWAYAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DAN KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA (KPSW) DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD dr. M. YUNUS BENGKULU

The Relationship between Hiperemesis Gravidarum (HEG) and Premature Rupture of Membranes (PROM) with Low Birth Weight (LBW) Incidence in dr. M. Yunus Hospital Bengkulu

Nuril Absari[1], Choralina Eliagita[1], Ida Rahmawati[2], Mika Oktarina[1], Yulia Sriwahyuni[1]
[1]Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Email : mikaoktarina165@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received [23 Februari 2021]
Revised [20 Maret 2021]
Accepted [22 Maret 2021]

KATA KUNCI:
BBLR, HEG, KPSW

KEYWORDS:
HEG, LBW, PROM

ABSTRAK
Bayi berat lahir rendah (BBLR) bisa terjadi karena faktor risiko kehamilan pada ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum (HEG) dan ketuban pecah sewaktu (KPSW). Tingginya prevalensi kejadian BBLR di Provinsi Bengkulu menjadi prioritas untuk dilakukan penatalaksanaan secara optimal selama kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan HEG dan KPSW dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juni-06 Juli 2018. Desain penelitian menggunakan Case Control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 553 bayi. Rasio sampel kasus dan kontrol dalam penelitian ini 1:1. Jumlah sampel kasus sebanyak 200 BBLR diambil dengan menggunakan teknik Total Sampling dan sampel kontrol diambil dengan menggunakan teknik Systematic Random Sampling sebanyak 200 tidak BBLR. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari data rekam medis. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Chi-Square (χ^2) dan Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian menunjukkan 200 BBLR (50,0%), 268 ibu (67,0%) tidak memiliki riwayat HEG, dan 282 ibu (70,5%) tidak mengalami KPSW. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat HEG dan KPSW dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan kategori hubungan sedang. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar tidak terjadi HEG dan KPSW sehingga bayi yang dilahirkan sehat dan tidak mengalami BBLR.

ABSTRACT
Low birth weight babies (LBW) can occur due to risk factors for pregnancy of mothers who experience hyperemesis gravidarum (HEG) and premature rupture of membranes (PROM). The high prevalence of LBW in Bengkulu Province was a priority for optimal management during pregnancy. This study aimed to study the relationship between HEG and KPSW with the incidence of LBW at dr. M. Yunus Hospital Bengkulu. This research used a type of Analytical Survey with a Case Control design. The population in this study were all babies born in RSUD dr. M. Yunus Bengkulu as many as 553 babies. The ratio of case samples and controls in this study was 1: 1. The number of case samples of 200 LBW were taken using Total Sampling technique and control samples were taken using Systematic Random Sampling technique of 200 not LBW. The data used were secondary data, namely from medical record data. Data analysis was performed using Chi-Square (χ2) statistical test and Contingency Coefficient (C). The results showed 200 LBW (50.0%), 268 mothers (67.0%) had no history of HEG, and 282 mothers (70.5%) did not experience KPSW. There was significant relationship between the history of HEG and KPSW with the incidence of LBW at dr. M. Yunus Hospital Bengkulu with

medium relationship category. Health workers are expected to be able to provide health education to pregnant women so that HEG and PROM do not occur so that babies who are born are healthy and do not experience LBW.

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) mendefinisikan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan berat kurang dari 2500 gram dikategorikan sebagai Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Kumari, Algur, Chokhandre, & Salve, 2021). Prevalensi BBLR di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2018 mencapai 6,2 %, dan di Provinsi Bengkulu sebesar 5% (Kemenkes RI, 2018).

BBLR merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya padamasa perinatal. Bayi dengan berat lahir rendah juga dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembangnya (Saifudin & Adrianzs, 2006). Riskesdas tahun 2007 menyebutkan bahwa masalah bayi baru lahir atau neonatal berkontribusi tinggi terhadap kematian bayi. BBLR menyumbang kematian neonatal dengan persentase sebesar 27% (Tarigan et al., 2017).

Faktor yang berperan terhadap kejadian BBLR adalah faktor ibu, faktor janin, dan faktor plasenta. Akan tetapi faktor ibu merupakan yang paling berpengaruh terhadap kejadian BBLR (Hidayati, 2016). *Hiperemesis Gravidarum* (HEG) atau lebih dikenal dengan mual muntah pada ibu hamil biasanya terjadi pada awal sampai umur kehamilan 20 minggu (Astriana & Camelia, 2016). Faktor ibu pada kasus BBLR dapat disebabkan karena mual muntah yang berlebihan sehingga berakibat pada dehidrasi dan membahayakan ibu maupun janin. Nutrisi yang terserap akan berkurang, metabolisme menurun, dan sistem hemodinamik ibu akan terganggu yang berakibat sirkulasi nutrisi, oksigen, dan darah ke janin akan terganggu (Tiran, 2013).

Janin berisiko mengalami *Intra Uterin Growth Retardation* (IUGR) dan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) (Tiran, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Astriana & Camelia (2016) menunjukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara hyperemesis gravidarum dengan BBLR.

Faktor ibu selain HEG yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR adalah ketuban pecah sewaktu (KPSW). KPSW merupakan penyulit persalinan yang berisiko meningkatkan kesakitan dan kematian ibu-janin (Prianita, Hermain, & Apsari, 2019). KPSW dapat menyebabkan bahaya infeksi intra uterin yang mengancam keselamatan ibu dan janinnya, sehingga memerlukan pengawasan ketat oleh petugas kesehatan dan keluarga (Prianita, Hermain, & Apsari 2019). KPSW dapat menyebabkan BBLR. Hal ini dipengaruhi oleh infeksi yang berasal dari vagina/serviks menyebabkan terjadinya proses biomekanik pada selabut ketuban sehingga dapat menginfeksi janin yang berkaibat BBLR. Penelitian Zahrah et al. (2018) menunjukan bahwa prevalensi BBLR 25,5% dari 302 bayi dan terdapat hubungan antara BBLR dengan KPSW (p=0,010). Hal serupa juga disampaikan oleh Humaeroh (2014) menyatakan bahwa antara KPD dengan BBLR (p vlue = 0.015< α) dan OR = 3,036 hal ini dapat dikatakan bahwa KPSW berkaitan erat dan mempunyai risiko terhadap BBLR.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan riwayat HEG dan KPSW dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu"?. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan riwayat HEG dan KPSW dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada tanggal 25 Juni-06 Juli 2018. Desain penelitian menggunakan *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh bayi yang dilahirkan di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2017 sebanyak 553 bayi. Rasio sampel kasus dan kontrol dalam penelitian ini 1:1. Jumlah sampel kasus sebanyak 200 BBLR diambil dengan menggunakan teknik *Total Sampling* dan sampel kontrol diambil dengan menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* sebanyak 200 tidak BBLR. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari data rekam medis. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2) dan *Contingency Coefficient* (C). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder melalui studi dokumentasi. Variabel *dependent* yaitu BBLR pada hasil ukur diberikan kode 0 untuk BBLR (berat badan lahir < 2500 gram), 1 untuk tidak BBLR (dberat badan lahir ≥2500 gram). Variabel *independent* terdiri dari pertama yaitu riwayat HEG diberikan kode 0 untuk ya (mengalami HEG yaitu mual muntah pada pagi hari secara berlebihan), 1 untuk kode tidak HEG. Variabel *independent* kedua yaitu KPSW diberikan kode 0 untuk ya (jika mengalami KPSW), dan kode 1 tidak mengalami KPSW. Skala ukur data pada semua variabel menggunakan skala nominal. Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Chi-Square* (χ^2) dan *Contingency Coefficient (C)*.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi riwayat HEG dan KPSW sebagai variabel *independent* dan kejadian BBLR sebagai variabel *dependent*. Hasil analisis adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

No.	Kejadian BBLR	Frekuensi	Persentase (%)
1	BBLR	200	50,0
2	Tidak BBLR	200	50,0
	Total	400	100,0

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 400 bayi, terdapat 200 BBLR (50,0%) dan 200 bayi (50,0%) tidak BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Riwayat HEG di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

No.	Riwayat HEG	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	132	33,0
2	Tidak	268	67,0
	Total	400	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa dari 400 bayi, terdapat 132 bayi (33,0%) dengan ibu yang memiliki riwayat HEG dan 268 bayi (67,0%) dengan ibu tidak memiliki riwayat HEG di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi KPSW di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

No.	KPSW	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	118	29,5
2	Tidak	282	70,5
	Total	400	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa dari 400 bayi, terdapat 118 bayi (29,5%) dengan ibu yang mengalami kejadian KPSW dan 282 bayi (70,5%) dengan ibu yang tidak mengalami kejadian KPSW di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat HEG dan KPSW dengan kejadian BBLR. Hasil analisis adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hubungan Riwayat HEG dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

Riwayat HEG	Kejadian BBLR				Total		χ^2	p	C
	Ya		Tidak						
	F	%	F	%	F	%			
Ya	120	60,0	12	6,0	132	33,0	129,455	0,000	0,498
Tidak	80	40,0	188	94,0	268	67,0			
Total	200	100,0	200	100,0	400	100,0			

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak tabulasi silang antara riwayat HEG dengan kejadian BBLR, ternyata dari 200 BBLR terdapat 120 BBLR dengan ibu yang memiliki riwayat HEG dan 80 BBLR dengan ibu yang tidak memiliki riwayat HEG. Dari 200 tidak BBLR, terdapat 12 bayi dengan ibu yang memiliki riwayat HEG dan 188 bayi dengan ibu yang tidak memiliki riwayat HEG. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai χ^2 = 129,455 dengan p=0,000 < α =0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat HEG dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,498 dengan p=0,000 <α = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} = 0,707. Karena nilai C tidak jauh dengan nilai C_{max} = 0,707 maka katagori hubungan sedang.

Tabel 5
Hubungan KPSW dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu

KPSW	Kejadian BBLR				Total		χ^2	p	C
	Ya		Tidak						
	F	%	F	%	F	%			
Ya	103	51,5	15	7,5	118	29,5	90,984	0,000	0,434
Tidak	97	48,5	185	92,5	282	70,5			
Total	200	100,0	200	100,0	400	100,0			

Berdasarkan Tabel 5 di atas tampak tabulasi silang antara KPSW dengan kejadian BBLR. Ternyata dari 200 BBLR, terdapat 103 BBLR dengan ibu yang mengalami KPSW dan 97 BBLR dengan ibu yang tidak mengalami KPSW. Dari 200 tidak BBLR, terdapat 15 bayi dengan ibu yang mengalami KPSW dan 185 bayi dengan ibu yang tidak mengalami KPSW. Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai χ^2 = 90,984 dengan p=0,000 < α = 0,05 berarti signifikan, maka Ho ditolak Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara HEG dengan Kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai C= 0,434 dengan p=0,000 <α = 0,05 berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai C_{max} = 0,707). Karena nilai C tidak jauh dengan nilai C_{max} = 0,707, maka katagori hubungan sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dari 200 BBLR, terdapat 80 BBLR dengan ibu tidak mengalami riwayat HEG. Sebanyak 60 BBLR karena ibu mengalami ketuban pecah sebelum waktunya, 8 BBLR dengan ibu yang mengalami kehamilan prematur, 7 BBLR dengan ibu yang mengalami preeklamsia, 2 BBLR dengan ibu yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), 1 BBLR dengan ibu yang berusia 19 tahun, 1 BBLR dengan ibu yang berusia 39 tahun, dan 1 BBLR dengan ibu berparitas grandemultipara sehingga keadaan tersebut berdampak pada terjadinya BBLR.

Hasil penelitian dari 200 tidak BBLR, terdapat 12 bayi dengan ibu yang memiliki riwayat HEG, yaitu 4 ibu dengan usia reproduksi ideal yaitu 20-35 tahun, 6 ibu melahirkan cukup bulan dan 2 ibu melahirkan dengan paritas tidak berisiko sehingga riwayat HEG yang dimiliki ibu tidak berdampak pada terjadinya berat badan lahir rendah pada bayi yang dilahirkan.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat HEG dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan nilai p=0,000. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magfirah & Anita (2013) yang menunjukan bahwa terdapat hubungan bermakna antara riwayat hiperemesis gravidarum dengan kejadian BBLR. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR selain dari HEG, diantaranya adalah usia dan paritas.

Berdasarkan hasil penelitian dari 200 BBLR, terdapat 97 BBLR dengan ibu yang tidak mengalami KPSW karena sebanyak 77 ibu mengalami riwayat hiperemesis gravidarum selama kehamilannya berlangsung. Ada 8 ibu mengalami kehamilan prematur, 7 ibu mengalami preeklamsia, 2 ibu mengalami KEK, 1 ibu berusia terlalu muda yaitu 19 tahun, 1 ibu berusia terlalu tua yaitu 39 tahun, dan 1 ibu dengan paritas grandemultipara sehingga keadaan tersebut berdampak pada terjadinya BBLR.

Hasil penelitian dari 200 tidak BBLR terdapat 15 bayi dengan ibu yang mengalami KPSW, yaitu 9 bayi dengan ibu melahirkan cukup bulan, 3 bayi dengan ibu berparitas tidak berisiko yaitu multipara, 3 bayi dengan ibu berusia tidak berisiko yaitu 20-35 tahun, ibu tidak mengalami komplikasi lain seperti anemia, KEK dan preeklamsia sehingga bayi tidak mengalami BBLR.

Hasil uji statistik *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara KPSW dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Humaeroh (2014) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara KPSW dengan BBLR dengan nilai p= 0,000. Ibu yang mengalami KPSW berpelung melahirkan BBLR sebesar 3,063 kali dibandingkan dengan ibu yang

tidak mengalami KPSW. Penelitian oleh Susilowati, Wilar, & Salendu (2016) tentang faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR menunjukan bahwa distribusi komplikasi yang tersering adalah ibu yang mempunyai riwayat KPD maupun KPSW. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukan bahwa ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR selain dari riwayat KPSW diantaranya adalah usia dan paritas Ibu.

Kesimpulan

1. Terdapat 200 BBLR (50,0%) di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.
2. Terdapat 268 bayi (67,0%) dengan ibu yang tidak memiliki riwayat HEG di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.
3. Terdapat 282 bayi (70,5%) dengan ibu yang tidak mengalami kejadian KPSW di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat HEG dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara KPSW dengan kejadian BBLR di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu dengan kategori hubungan sedang.

Daftar Pustaka

Astriana, W., & Camelia, R. (2016). Pengaruh Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Bayi Berat Lahir Rendah di RRI Kebidanan RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *Cendekia Medika*, *1*(2), 9–15.

Habibah, W. N. (2018). Hubungan Usia Ibu, Paritas, dan Kadar Hemoglobin terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini pada Kehamilan Aterm Di RSU Aghisna Medika Cilacap. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hidayati, I. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Humaeroh, L. (2014). Hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta 2012-2013. Yogyakarta : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.

Kumari, N., Algur, K., Chandhandre, P. K., & Salve, P. S. (2021). Low Birth Weight among Tribal In India : Evidence from National Family Health Survey-4. *Clinical Epidemiology and Global Health*, *9* (September 2020), 360–366.

Magfirah, & Anita. (2013). Riwayat Hiperemesis Gravidarum terhadap Risiko Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Banda Aceh. *Idea Nursing Jurnal*, *IV*(2), 30–35.

Prianita, A., Jermain, H., & Afsari, S. D. (2019). Faktor Umur dan Paritas Ibu Berisiko Terjadinya Ketuban Pecah Sebelum Waktunya pada Ibu Bersalin. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(1), 25–30.

Saifudin, A. bari, & Adrianzs, G. (2006). *Buku Acuan Nasional : Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Susilowati, E., Wilar, R., & Salendu, P. (2016). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah pada Neonatus yang Dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Januari 2015-Juli 2016. *E-Clinic (eCI)*, *4*(2).

Tarigan, I. U., Afifah, T., & Simbolon, D., (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelayanan Bayi di Indonesia : Pendekatan Analisis Multilevel. *Jurnal*

Kesehatan Reproduksi, *8*(1), 103–118.

Tiran, D. (2013). *Seri Kebidanan Mual & Muntah Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Zahrah, S., Prasetyowati, P., & Yuliawati, Y. (2018). Berat Bayi Lahir Rendah Berdasarkan Paritas, Ketuban Pecah Dini dan Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(1), 10-15.

HUBUNGAN RIWAYAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DAN KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA (KPSW) DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD dr. M. YUNUS BENGKULU

ORIGINALITY REPORT

46%	43%	33%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	5%
2	ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.unived.ac.id Internet Source	3%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id Internet Source	2%
6	cyber-chmk.net Internet Source	2%
7	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
8	jurnal.ibijabar.org Internet Source	2%

9	www.slideshare.net Internet Source	2%
10	Amyati Amyati. "Kualitas air sumur gali ditinjau dari parameter mikrobiologis di tepi sungai gajah wong yogyakarta", Journal of Health Studies, 2018 Publication	1%
11	bloogerngasal.blogspot.com Internet Source	1%
12	nursingjurnal.respati.ac.id Internet Source	1%
13	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
14	es.scribd.com Internet Source	1%
15	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
17	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
18	123dok.com Internet Source	1%
	eprints.ums.ac.id	

19	Internet Source	1 %
20	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
21	Nutan Kumari, Kisan Algur, Praveen Kailash Chokhandre, Pradeep S. Salve. "Low birth weight among tribal in India: Evidence from National Family Health Survey-4", Clinical Epidemiology and Global Health, 2020 Publication	1 %
22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
23	repository2.unw.ac.id Internet Source	1 %
24	stikesyahoedsmg.ac.id Internet Source	1 %
25	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1 %
26	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %
27	jka.stikesalirsyadclp.ac.id Internet Source	1 %
28	journal.aisyahuniversity.ac.id Internet Source	1 %

29	Ida Rahmawati, Loren Juksen, Jopi Ishan Putra. "Hypertension Relationship with The Incidence of Cataract in The Elderly in The Eye of dr. M. Yunus Bengkulu Hospital", Jurnal Kesehatan dr. Soebandi, 2018 Publication	1%
30	Pebrina Manurung, Helda Helda. "Hubungan Riwayat Komplikasi Saat Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia", Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 2021 Publication	1%
31	text-id.123dok.com Internet Source	1%
32	werawats1.unimus.ac.id Internet Source	1%
33	Pawiliyah Pawiliyah. "PENGARUH MASSASE MENGGUNAKAN OLIVE OIL TERHADAP NYERI DISMENORE PADA MAHASISWI JURUSAN KEPERAWATAN STIKES TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2020 Publication	<1%
34	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1%
35	Israfil Israfil, Maria Agustina Making. "The Role	

of Community Nurses in the Prevention of Complications on Hypertension Patients in Integrated Health Centers", JURNAL INFO KESEHATAN, 2019
Publication

<1%

---

36 journal.stikespemkabjombang.ac.id
Internet Source

<1%

---

37 jtiik.ub.ac.id
Internet Source

<1%

---

38 repository.unusa.ac.id
Internet Source

<1%

---

39 scholar.unand.ac.id
Internet Source

<1%

---

40 Fernalia Fernalia, Yasbir Herlis, Buyung Keraman. "HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI FRAKTUR DI RSUD. DR. M. YUNUS BENGKULU", Malahayati Nursing Journal, 2020
Publication

<1%

---

41 Aeda Ernawati. "HUBUNGAN USIA DAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL", Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 2018
Publication

<1%

42	Ika Avrilina Haryono, Adriana Palimbo, Difa Okti Al Kautsar. "Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin", Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars, 2019 Publication	<1%
43	docplayer.info Internet Source	<1%
44	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
45	pt.scribd.com Internet Source	<1%
46	Karmilawati Karmilawati, Andri Dwi Hernawan, Dedi Alamsyah. "FAKTOR RESIKO KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PEKERJA SEKTOR FORMAL (STUDI KASUS PADA PASIEN RAWAT JALAN DI RSUD DR. SEODARSO PONTIANAK)", Jumantik, 2017 Publication	<1%
47	Enny Susilowati, Rocky Wilar, Praevilia Salendu. "Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah pada neonatus yang dirawat di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Januari 2015-Juli 2016", e-CliniC, 2016 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

HUBUNGAN RIWAYAT HIPEREMESIS GRAVIDARUM (HEG) DAN KETUBAN PECAH SEBELUM WAKTUNYA (KPSW) DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD dr. M. YUNUS BENGKULU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7